

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia ketenagakerjaan yang berkembang pesat saat ini, para pelaku bisnis di Indonesia sering mengalami kendala mengenai besarnya upah dan berapa kenaikannya di setiap tahun, yang harus dibayarkan untuk pekerja yang membantu bisnis mereka. Menurut Tri Siwi Agustina (2015:90) Upah adalah penghargaan yang diberikan perusahaan sebagai balas jasa atas prestasi kerja yang diberikan oleh tenaga kerja. Nilai yang harus dibayarkan sering terhubung dengan jumlah kebutuhan hidup yang harus dikeluarkan oleh pekerja itu sendiri. Pemerintah pusat berusaha menengahi permasalahan tersebut dengan membuat peraturan-peraturan yang melindungi hak pekerja dalam menerima besaran upah minimum dan melindungi pengusaha dari ketidak wajaran tuntutan pekerja dalam menerima upah. Dalam penetapan Upah Minimum Regional (UMR), pemerintah pusat akan selalu melakukan pengkajian setiap tahunnya. Upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah, berlaku secara umum dan penetapan dari upah minimum tersebut akan berbeda dengan daerah yang lain. Setiap daerah memiliki standar kebutuhan hidup layak yang tidak sama, sehingga besarnya upah minimum untuk setiap provinsi, kabupaten, atau kota tidak sama karena tergantung nilai Kebutuhan Hidup Minimum (KHM). Hal ini akan selalu dilakukan pengkajian untuk setiap tahunnya seiring kebutuhan hidup minimum seorang pekerja.

Transportasi secara umum memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan nasional, yaitu sebagai penunjang, penggerak, pendorong serta berperan sebagai urat nadi kehidupan ekonomi, politik, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan (Andriansyah, 2015:79). Pemerintah diminta untuk memperhatikan nasib pekerja di sektor transportasi karena pekerjaannya sangat berisiko tinggi dan kondisinya masih memprihatinkan. Dalam melaksanakan pekerjaannya, mereka berperan sangat penting dalam menjaga kelancaran transportasi dan harus mengutamakan keselamatan, namun upahnya banyak yang masih di bawah standar minimum. Seperti halnya jasa transportasi gojek. Gojek adalah pelopor ojek online di Indonesia dan yang terbesar untuk saat ini, dan bernaung di bawah perusahaan PT Gojek Indonesia. Bergerak di bidang jasa transportasi sebagai perantara yang menghubungkan antara para pengendara ojek online dengan pelanggan. Gojek merupakan model transportasi yang menggunakan teknologi aplikasi berbasis android. Aplikasi Gojek dapat di unduh melalui smartphone baik android maupun iOS. Selain itu hal yang menarik lainnya ialah adanya salah satu fitur dalam aplikasi ini yakni Shopping yang dapat membantu untuk berbelanja apapun dan dari manapun (Riswanto Tumuwe, 2018).

Gojek merupakan salah satu penyedia layanan jasa transportasi berbasis *online* yang berdiri pertama kali di Bandung. Perusahaan yang didirikan oleh anak bangsa yang bernama Nadiem Makarim, Kevin Aluwi, dan Michaelangelo Moran pada bulan Oktober 2010 (Chairul Arif, 2017:05). Bertujuan untuk mengurangi pengangguran di Indonesia, menjadi solusi kemacetan di ibukota dan menjadi solusi bagi perantau yang belum memiliki kendaraan pribadi seperti

para mahasiswa maupun pegawai perusahaan. Cara kerja Gojek yaitu menggunakan aplikasi yang memanfaatkan media elektronik dan terhubung dengan internet. Para pelanggan tidak perlu menunggu dipinggir jalan atau mendatangi ke pangkalan ojek, gojek akan menjemput konsumennya dan mengantar pelanggan sampai pada tempat tujuannya. Gojek siap untuk melayani pelanggan yang berada dimana saja.

Perusahaan yang menyediakan transportasi berbasis online tersebut mempunyai lebih dari 20 fitur dan layanan, seperti Go-Ride, Go-Car, Go-Bluebird melayani pengantaran penumpang, Go-Send melayani pengiriman barang, Go-Food melayani pemesanan makanan, Go-Mart melayani pemesanan di outlet seperti Indomaret, AlfaMart dan sejenisnya, Go-Tix, Go-Play, Go-Games melayani pemesanan tiket konser, berita, dan sejenisnya, Go-Box melayani pengiriman barang dengan skala yang besar, Go-Clean melayani pembersihan rumah atau kantor, Go-Massage, Go-Fitnes melayani pemijatan dan olahraga, Go-Pulsa, Go-Nearby, Go-Bills, Go-Points, Go-Give, Go-Investasi melayani pembayaran, Go-Shop melayani belanja di Supermarket, dan Go-Med melayani beli obat di apotek terdekat. Pada saat ini, Gojek sudah beroperasi di seluruh kota-kota besar dengan 2,5 juta pengemudi ojek yang tersebar di Indonesia.

Kehadiran gojek sangat membantu perekonomian masyarakat. Mereka yang bekerja menjadi *driver* gojek memiliki penghasilan tambahan. Menjadi *driver* gojek tidak terikat oleh waktu jam kerja, mereka bisa bekerja kapan saja dan di mana saja. Sehingga seorang *driver* bisa mengatur jamanya sendiri untuk bekerja. Tidak ada aturan yang mengharuskan bekerja minimal 7-8 jam dan 6 atau 7 hari kerja

dalam seminggu, hal ini yang membuat *driver* gojek dapat digolongkan menjadi 2 golongan, yaitu: *driver* gojek *fulltime* dan *driver* gojek *part time*. *Driver* gojek *fulltime* mulai bekerja dari pagi jam 06:00 hingga jam 22:00 malam. Biasanya *driver* gojek *fulltime* istirahat jam 10:00 sampai jam 12:00 siang dan jam 14:00 samapi jam 15:00 sore, karena jam-jam istirahat itu biasanya orderan sepi. Sedangkan *driver* gojek *part time* biasanya bekerja 4-5 jam. Biasanya *driver* gojek *part time* mulai mencari orderan setelah mereka bekerja. Bekerja dengan waktu yang fleksibel inilah yang memungkinkan akan banyak orang yang ingin bergabung menjadi mitra *driver* gojek.

Menurut penelitian Juventus Bangkit Wibowo (2018:04) Pendapatan perhari seorang *driver* gojek sangat dipengaruhi oleh banyak hal seperti: jumlah order, jarak tempuh dalam menyelesaikan *order*, jam operasi, bonus, tips/komisi dari *castemer*, dan biaya-biaya yang dikeluarkan tiap harinya. Pendapatan *driver* gojek menggunakan system bagi hasil antara *driver* gojek dengan perusahaan. Pembagian hasil dapat dihitung sebagai berikut, 80% untuk *driver*, 20% untuk perusahaan. Pendapatan sebulan menjadi *driver* gojek yang diperoleh mungkin saja dapat melebihi UMR. UMR yang akan di bandingkan dengan pendapatan *driver* gojek ialah UMR perusahaan PT Indomarco Prismatama yang berlaku di kota Surabaya sebesar Rp 4.200.479,00. Besarnya UMR di kota Surabaya diketahui berdasarkan keputusan Gubernur Jatim, Khofifah Indar Parawansa nomor 188/568/KPTS/013/2019 tanggal 20 November 2019 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jatim Tahun

2020. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui seberapa besar pendapatan *driver* gojek dalam sebulan bekerja.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Perbandingan Antara Pendapatan *Driver* Gojek *Fulltime* dan Upah Minimum Regional Kota Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan: “Apakah pendapatan *driver* gojek *fulltime* berada di atas atau di bawah Upah Minimum Regional Kota Surabaya?”

1.3. Tujuan Penelitian

berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui pendapatan *driver* gojek *fulltime* berada di atas atau di bawah Upah Minimum Regional Kota Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan motivasi dalam berbisnis dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang.
2. Bagi Pembaca

Dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian lain yang melakukan penelitian berkaitan dengan pendapatan *driver* gojek.

3. Bagi Universitas PGRI Adi Buana

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mencetak calon-calon sarjana sesuai dengan bidangnya. Maka kegiatan penelitian melalui mahasiswanya merupakan bentuk kepedulian dan pengabdian.

1.5. Fokus Penelitian dan Keterbatasan

Fokus dalam penelitian ini adalah pada pendapatan *driver* gojek *fulltime* apakah diatas atau dibawah UMR kota Surabaya dimana UMR yang berlaku di kota Surabaya sebesar Rp 4.200.479,00. Besarnya UMR di kota Surabaya diketahui berdasarkan keputusan Gubernur Jatim, Khofifah Indar Parawansa nomor 188/568/KPTS/013/2019 tanggal 20 November 2019 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jatim Tahun 2020.